

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

DKI Siapkan Bansos Senilai Rp 17,18 Triliun

Para pengusaha mal diajak berkontribusi membantu menurunkan penduduk miskin ekstrem dan kasus *stunting*.

JAKARTA - Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggelontorkan 17,18 triliun untuk program bantuan sosial (bansos) guna meningkatkan kesejahteraan warga Ibu Kota. "Macam-macam bantuannya ada 17 jenis dengan total dana 17,18 triliun," kata Penjabat Gubernur DKI, Heru Budi Hartono, ketika membuka seminar Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) di Jakarta, Kamis (23/2).

Dia menjelaskan 17 jenis bantuan sosial di antaranya Kartu Jakarta Pintar (KJP), Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), bantuan sembako

untuk pangan bersubsidi, Kartu Lansia, dan bantuan untuk pengangguran menjadi wirasaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Maret 2022, Jakarta masih memiliki warga dengan kemiskinan ekstrem mencapai 95.668 jiwa.

Data itu mencapai 0,89 persen dari total jumlah warga DKI Jakarta sekitar 10,7 juta jiwa. Terjadi kenaikan 0,29 persen dibandingkan data Maret 2021 yang masih 0,6 persen. Adapun kategori kemiskinan ekstrem berdasarkan revisi September 2022 oleh Bank Dunia, di antaranya pengeluaran per hari per orang 2,15 dollar AS. Patokan sebelumnya, 1,90 dollar AS pada awal 2022.

Selain miskin ekstrem, Jakarta juga masih memiliki kasus kekerdilan atau *stunting*. Berdasarkan informasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka prevalensi kerdil Jakarta diperkirakan mencapai 14 persen dari total 790 ribu balita

atau sekitar 110 ribu balita.

Pemerintah Provinsi DKI sedang melakukan sejumlah upaya menurunkan kemiskinan ekstrem dan kekerdilan. Langkahnya, termasuk sinkronisasi dan validasi data terkait kesejahteraan sosial. Ini untuk menemukan data lebih akurat sehingga distribusi bantuan sosial lebih tepat sasaran.

Mencermati realita tersebut, Heru mengajak para pengusaha mal Jakarta untuk berkontribusi membantu pemerintah menurunkan jumlah penduduk miskin ekstrem dan kasus *stunting*. "Kalau bertemu pengusaha, harus ada pesan sosialnya," jelas Heru.

Menurut dia, berdasarkan penuturan pengusaha pusat perbelanjaan, pertumbuhan bisnis saat ini sudah mulai bergerak lancar. Dengan kemajuan tersebut setelah teruji pandemi, Heru meyakini para pengusaha mampu menyisihkan pendapatannya untuk disalurkan menjadi bantuan so-

sial bagi warga Jakarta.

"Saya yakin bapak-bapak bisa," jelasnya. Heru mengungkapkan menjadi orang tua asuh. Dia mengajak para pengusaha mal membantu menyelesaikan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan ekstrem dan kekerdilan tadi.

2.000 Paket

Sementara itu, Heru menyalurkan sebanyak 2.000 paket bantuan berupa bingkisan sembilan bahan pokok kepada masyarakat di 11 pulau di Kepulauan Seribu. "Paket sembako tersebut untuk lansia, anak *stunting* dan warga kurang mampu," tandasnya. Bansos ini sebagai upaya menangani kemiskinan ekstrem.

Sedangkan Bupati Kepulauan Seribu, Junaedi, memastikan paket bansos dibagikan merata tepat sasaran. Untuk tahap pertama, 400 paket sembako disalurkan ke Kelurahan Pulau Panggang, Kepulauan Seribu Utara Rabu (22/2). Ban-

tuan terdiri dari 318 paket untuk lansia, 43 paket untuk warga miskin dan 39 paket untuk anak *stunting*. Paket sembako berisi beras, minyak goreng, mi instan, tepung dan gula.

Sayang, KM Bahtera 2 yang membawa bantuan pangan bersubsidi ke Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu Utara, nyaris tenggelam karena dihantam ombak tinggi di perairan Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Menurut Kepala Satpol PP Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Edi Syahrudi, KM Bahtera 2 bocor. Ombak tinggi mendorong air laut masuk ke kapal dan menambah beban.

Kapal beserta sembilan awak dan penumpang di dalamnya berhasil diselamatkan petugas dan nelayan setempat. Namun, sebagian panganan yang berada di dalam kapal seperti susu (habis), beras, telur, ayam, daging sapi dan ikan mesti dibuang ke laut untuk mengurangi beban muatan kapal tersebut. ■ Ant/wid/G-1